

PERAN LITERASI AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN KAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA PEDAGANG KAKI LIMA CHICKEN DI TIGARAKSA

Ibnu Adham^{1*}, Imas Kusumawati², Bambang Libriantono³, Slamet Riyanto⁴

^{1, 3, 4}Universitas Tangerang Raya, Jl. Perumahan Sudirman Indah Blok E, Tigaraksa, Tangerang, Indonesia

²Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon KM. 5, Taman Drangong, Kota Serang, Indonesia

Email: ibnu.adham@untara.ac.id

Article History

Received: 05-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. Street vendors are micro-enterprises that make a significant contribution to the regional economy. However, many businesses still face challenges in financial management, particularly related to cost recording and cash management, which impacts business performance. This study aims to analyze the role of cost accounting and cash management literacy in improving the business performance of chicken street vendors in Tigaraksa. The study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to chicken street vendors operating in the Tigaraksa area. The variables studied included cost accounting literacy, cash management, and business performance. Data analysis was conducted using descriptive statistics and regression analysis to examine the relationships between variables. The results show that cost accounting literacy plays a crucial role in helping businesses understand cost structures, determine appropriate selling prices, and control business expenses. Furthermore, good cash management enables businesses to manage cash flow effectively, thereby maintaining liquidity and business continuity. The research findings indicate that cost accounting and cash management literacy have a positive contribution to improving business performance, as demonstrated by sales growth, increased profits, and the business's ability to cope with financial risks. This research implies that continuous capacity building for business actors through education and training in cost accounting and cash management is necessary to support the development of more productive and competitive micro-enterprises.

Keywords: Accounting Literacy, Financial Risk, Management, Business Performance

Abstrak. Pedagang kaki lima merupakan salah satu pelaku usaha mikro yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian daerah. Namun, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan biaya dan manajemen kas, sehingga berdampak pada kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi akuntansi biaya dan manajemen kas dalam meningkatkan kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang kaki lima chicken yang beroperasi di wilayah Tigaraksa. Variabel yang diteliti meliputi literasi akuntansi biaya, manajemen kas, dan kinerja usaha. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi biaya berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami struktur biaya, menentukan harga jual yang tepat, serta mengendalikan pengeluaran usaha. Selain itu, manajemen kas yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas secara efektif sehingga mampu menjaga likuiditas dan keberlangsungan usaha. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi akuntansi biaya dan manajemen kas memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha yang ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, serta kemampuan usaha dalam menghadapi risiko keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui edukasi dan pelatihan di bidang akuntansi biaya serta manajemen kas perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan usaha mikro yang lebih produktif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Literasi Akuntansi, Resiko Keuangan, Manajemen, Kinerja Usaha

How to Cite: Adham, I., Kusumawati, I., Libriantono, B., & Riyanto, S. (2026). Peran Literasi Akuntansi Biaya dan Manajemen Kas dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Chicken di Tigaraksa. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2621-2633. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6157>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat di berbagai daerah adalah pedagang kaki lima (PKL), termasuk usaha kuliner berbasis produk ayam atau chicken street food yang banyak ditemukan di wilayah Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Keberadaan usaha ini menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakat sekaligus mendukung dinamika ekonomi perkotaan dan kawasan pinggiran.

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, sebagian besar usaha mikro masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang menjalankan bisnis berdasarkan pengalaman praktis tanpa didukung oleh kemampuan pencatatan biaya dan pengelolaan kas yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat, mengendalikan biaya operasional, serta menjaga kestabilan arus kas usaha. Akibatnya, kinerja usaha menjadi kurang optimal dan rentan terhadap berbagai risiko keuangan (Nkundabanyanga et al., 2017).

Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha adalah literasi akuntansi biaya. Literasi akuntansi biaya mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengidentifikasi, mencatat, dan memanfaatkan informasi biaya untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis (Horngren et al., 2021). Dalam konteks usaha mikro, pemahaman terhadap struktur biaya sangat diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi, menentukan harga jual yang kompetitif, serta mengendalikan pemborosan biaya yang dapat mengurangi profitabilitas usaha. Menurut Hansen dan Mowen (2019), informasi biaya yang akurat memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Eniola dan Entebang (2017) menemukan bahwa kemampuan akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fatoki (2014), yang menyatakan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya usaha dan meningkatkan profitabilitas bisnis. Dengan demikian, literasi akuntansi biaya dapat dipandang

sebagai salah satu modal intelektual yang penting bagi keberlangsungan usaha mikro.

Selain literasi akuntansi biaya, manajemen kas juga merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan usaha. Kas merupakan aset yang paling likuid dan berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Menurut Brigham dan Houston (2022), manajemen kas adalah proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap penerimaan serta pengeluaran kas guna menjaga likuiditas dan efisiensi penggunaan dana. Pengelolaan kas yang baik memungkinkan pelaku usaha memenuhi kewajiban jangka pendek, mengantisipasi kebutuhan operasional, dan mengurangi risiko kekurangan dana yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Pada praktiknya, banyak pelaku usaha mikro masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga arus kas sulit dipantau secara akurat. Fenomena tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengidentifikasi posisi keuangan sebenarnya dan mengambil keputusan yang tepat terkait investasi maupun pengembangan usaha. Menurut Gitman et al. (2021), pengelolaan kas yang efektif merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kesehatan keuangan organisasi dan meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Hubungan antara manajemen kas dan kinerja usaha telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Nyabwanga et al. (2012) menemukan bahwa praktik manajemen modal kerja, termasuk pengelolaan kas, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian Akinyomi (2014) juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas mampu meningkatkan stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, kemampuan mengelola arus kas secara sistematis menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha mikro dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Kinerja usaha merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuan ekonominya. Menurut Armstrong (2021), kinerja usaha dapat diukur melalui berbagai indikator seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, efisiensi operasional, produktivitas, dan keberlangsungan usaha. Pada usaha mikro, peningkatan kinerja tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga menunjukkan kemampuan usaha dalam bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, manajemen keuangan, dan kinerja usaha. Penelitian Eniola dan Entebang (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Dahmen dan Rodríguez (2014) menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan usaha kecil. Sementara itu, penelitian Mutegi

et al. (2015) menyatakan bahwa praktik manajemen keuangan yang efektif mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada UMKM secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pedagang kaki lima sektor kuliner, khususnya usaha chicken street food di wilayah Tigaraksa.

Berdasarkan telaah literatur tersebut terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan literasi akuntansi biaya dan manajemen kas sebagai determinan kinerja usaha pada pedagang kaki lima sektor kuliner. Selain itu, karakteristik usaha mikro di wilayah Tigaraksa yang didominasi oleh usaha keluarga dengan sistem pengelolaan keuangan sederhana menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kemampuan memahami biaya dan mengelola kas dapat mendukung peningkatan kinerja usaha pedagang kaki lima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi biaya terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa, menganalisis pengaruh manajemen kas terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa, serta menganalisis pengaruh literasi akuntansi biaya dan manajemen kas secara simultan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori (*explanatory survey*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis hubungan antara literasi akuntansi biaya dan manajemen kas terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Sementara itu, desain survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu literasi akuntansi biaya (X_1) dan manajemen kas (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja usaha (Y).

Penelitian dilaksanakan pada pedagang kaki lima (PKL) chicken yang beroperasi di wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Pemilihan lokasi didasarkan pada perkembangan usaha kuliner skala mikro yang cukup pesat di wilayah tersebut, sehingga menjadi representasi yang relevan untuk mengkaji praktik pengelolaan keuangan usaha mikro. Penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2026, mulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima chicken yang aktif beroperasi di Kecamatan Tigaraksa. Berdasarkan hasil pendataan awal yang dilakukan peneliti, jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 105 pelaku usaha. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2023), total sampling merupakan teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 105 responden.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Pengujian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Item	Skala
Literasi Akuntansi Biaya (X1)	Kemampuan pelaku usaha memahami dan memanfaatkan informasi biaya dalam pengelolaan usaha.	(1) Pemahaman jenis biaya; (2) Pencatatan biaya; (3) Perhitungan HPP; (4) Penentuan harga jual; (5) Pengendalian biaya.	10	Likert 1–5
Manajemen Kas (X2)	Kemampuan pelaku usaha mengelola arus kas untuk menjaga likuiditas usaha.	(1) Pencatatan arus kas; (2) Pemisahan keuangan; (3) Perencanaan kas; (4) Pengendalian pengeluaran; (5) Dana cadangan.	10	Likert 1–5
Kinerja Usaha (Y)	Tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan ekonomi dan operasional.	(1) Pertumbuhan penjualan; (2) Peningkatan laba; (3) Keberlangsungan usaha; (4) Efisiensi usaha; (5) Kemampuan menghadapi risiko keuangan.	10	Likert 1–5

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator setiap variabel yang diadaptasi dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Tahap awal analisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan

karakteristik responden dan distribusi data setiap variabel penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual dalam model regresi.

Selanjutnya, pengaruh literasi akuntansi biaya dan manajemen kas terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, di mana Y merupakan kinerja usaha, X_1 literasi akuntansi biaya, dan X_2 manajemen kas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel literasi akuntansi biaya dan manajemen kas dalam menjelaskan variasi kinerja usaha. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh pedagang kaki lima chicken yang beroperasi di Kecamatan Tigaraksa sebanyak 105 responden melalui teknik total sampling. Berdasarkan hasil pengumpulan data, mayoritas responden merupakan pelaku usaha dengan rentang usia produktif, yaitu 31–40 tahun sebanyak 38 orang (36,2%), diikuti kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 29 orang (27,6%), usia 41–50 tahun sebanyak 24 orang (22,9%), dan di atas 50 tahun sebanyak 14 orang (13,3%). Ditinjau dari lama menjalankan usaha, sebanyak 43 responden (41,0%) telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun, 37 responden (35,2%) selama 4–6 tahun, dan 25 responden (23,8%) telah berusaha lebih dari enam tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengelolaan biaya dan kas usaha.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi akuntansi biaya, manajemen kas, dan kinerja usaha berada pada kategori baik.

Tabel 2. Analisis deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Literasi Akuntansi Biaya	4,08	0,54	Baik
Manajemen Kas	4,15	0,51	Baik
Kinerja Usaha	4,12	0,49	Baik

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel manajemen kas (4,15), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang telah melakukan pencatatan sederhana terhadap arus kas dan berupaya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sementara itu, variabel literasi akuntansi biaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08, menunjukkan bahwa responden cukup memahami pentingnya pencatatan biaya dalam menentukan harga jual dan mengendalikan pengeluaran usaha. Adapun kinerja usaha memperoleh nilai rata-rata 4,12, yang menggambarkan bahwa secara umum usaha responden mengalami perkembangan yang positif, baik dari sisi penjualan, laba usaha, maupun keberlangsungan usaha.

Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,1918), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70.

Tabel 3. Uji reliabilitas instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Akuntansi Biaya	0,864	Reliabel
Literasi Akuntansi Biaya	0,864	Reliabel
Kinerja Usaha	0,853	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,612 dan nilai VIF sebesar 1,633 untuk masing-masing variabel independen. Nilai tersebut memenuhi syarat tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel literasi akuntansi biaya sebesar 0,412

dan manajemen kas sebesar 0,537. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,214 + 0,381X_1 + 0,467X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha

X₁ = Literasi Akuntansi Biaya

X₂ = Manajemen Kas

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi akuntansi biaya akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,381 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, setiap peningkatan satu satuan manajemen kas akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,467 satuan.

Pengaruh Literasi Akuntansi Biaya terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel literasi akuntansi biaya memiliki nilai t-hitung sebesar 4,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4. Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.
Literasi Akuntansi Biaya	4,982	0,000

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Artinya, literasi akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola informasi biaya, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menentukan harga jual, mengendalikan pengeluaran, dan meningkatkan keuntungan usaha.

Pengaruh Manajemen Kas terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel manajemen kas memiliki nilai t-hitung sebesar 6,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 5. Uji parsial

Variabel	t-hitung	Sig.
Manajemen Kas	6,114	0,000

Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan perencanaan kas dapat membantu menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan keberlangsungan usaha.

Pengaruh Literasi Akuntansi Biaya dan Manajemen Kas terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 96,734 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 6. Uji f

F-hitung	Sig.
96,734	0,000

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian, literasi akuntansi biaya dan manajemen kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,647. Artinya, sebesar 64,7% variasi kinerja usaha dapat dijelaskan oleh literasi akuntansi biaya dan manajemen kas, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, lokasi usaha, dan kondisi persaingan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami biaya produksi, biaya operasional, serta perhitungan harga pokok penjualan dapat membantu mereka mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Informasi biaya yang akurat memungkinkan pelaku usaha menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus menjaga tingkat keuntungan usaha. Menurut

Mulyadi (2018), informasi biaya merupakan dasar penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Dalam usaha mikro, kemampuan memahami biaya menjadi semakin penting karena keterbatasan modal menuntut pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara efisien.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap pencatatan dan pengelolaan biaya cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Penelitian Narsa et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis pada UMKM. Dengan demikian, literasi akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing usaha mikro.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan perencanaan pengeluaran secara teratur berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Menurut Kasmir (2021), pengelolaan kas yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban operasional tepat waktu. Pada usaha mikro, arus kas yang sehat menjadi faktor penting karena sebagian besar aktivitas usaha bergantung pada perputaran kas harian. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan dan manajemen kas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM sektor kuliner. Selain itu, penelitian oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kas secara efektif dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha mikro dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi biaya dan manajemen kas memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja usaha dengan nilai Adjusted R Square sebesar 64,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami biaya atau mengelola kas secara terpisah, tetapi juga oleh sinergi keduanya dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pelaku usaha yang memahami struktur biaya sekaligus mampu mengelola arus kas secara efektif akan lebih mudah merencanakan aktivitas usaha, mengendalikan pengeluaran, dan mengalokasikan

sumber daya secara optimal. Menurut Sudaryono (2022), keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pelaku usaha, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro perlu diarahkan pada penguatan kompetensi akuntansi dan pengelolaan keuangan praktis. Program pelatihan yang difokuskan pada pencatatan biaya, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan manajemen kas dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, penguatan literasi akuntansi biaya dan manajemen kas dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun regional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi biaya dan manajemen kas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa. Secara parsial, literasi akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha karena membantu pelaku usaha memahami struktur biaya, menentukan harga jual yang tepat, serta mengendalikan pengeluaran secara lebih efektif. Manajemen kas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui kemampuannya dalam menjaga kelancaran arus kas, mempertahankan likuiditas, dan mendukung keberlangsungan operasional usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kinerja usaha, yang tercermin dari pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, serta kemampuan usaha dalam menghadapi risiko keuangan. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi akuntansi biaya dan manajemen kas yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, pertama, penelitian hanya dilakukan pada pedagang kaki lima chicken di wilayah Tigaraksa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lainnya yang memiliki karakteristik usaha berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui kuesioner sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, variabel yang diteliti hanya mencakup literasi akuntansi biaya dan manajemen kas, sementara terdapat faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja usaha, seperti kemampuan kewirausahaan, akses permodalan,

pemanfaatan teknologi digital, strategi pemasaran, dan kondisi persaingan usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta mengintegrasikan variabel-variabel lain yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku usaha pedagang kaki lima chicken di Tigaraksa disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam pencatatan biaya dan pengelolaan kas melalui penerapan pembukuan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta instansi terkait juga perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan mengenai akuntansi biaya, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta manajemen kas bagi pelaku UMKM agar kemampuan pengelolaan keuangan mereka semakin baik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha, seperti literasi digital, strategi pemasaran, akses permodalan, dan inovasi produk, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha mikro.

REFERENSI

- Akinyomi, O. J. (2014). Effect of cash management on profitability of Nigerian manufacturing firms. *International Journal of Marketing and Technology*, 4(1), 129–140.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Armstrong, M. (2021). *Armstrong's handbook of performance management* (7th ed.). Kogan Page.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 26(1), 1–30.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576.
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles of managerial finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.

- Hidayat, T., & Handayani, S. (2022). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 215–226.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2020). Financial literacy and SME performance: Evidence from Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 533–542. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8452>
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Taurigana, V. (2017). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1901–1915.
- Nyabwanga, R. N., Ojera, P., Lumumba, M., Odondo, A., & Otieno, S. (2012). Effect of working capital management practices on financial performance. *African Journal of Business Management*, 6(18), 5807–5817.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sudaryono. (2022). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Andi.